



GERBANG SEJATI MEWUJUDKAN KEMITRAAN SEKOLAH DAN ORANG TUA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 13 TEMPUNAK

Suhartini

Mahasiswa Pascasarjana IAIS Sambas
tatiksuhartini1983@gmail.com

Abstract

Partnership in advancing the field of research is the main key in building progress in the quality of education. Thus schools must have stakeholders in the community, government and companies in helping the quality of education. The focus of this research is what are the factors that influence Gerbang Sejati to create the Partnership for Schools and Parents of Students in Public Elementary School 13 Tempunak? Research Objectives: to describe and analyze the factors that influence Gerbang Sejati to create partnerships between schools and parents of students at the 13 Tempunak Public Elementary School. The research method uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. The results of the study: with the establishment of harmonious communication between the school and the parents of students at the 13 Tempunak Public Elementary School, Gerbang Sejati will be realized. Supporting actors: The Village Head provides moral and material support, the Committee provides strong support to the school program, the Committee and most parents are actively involved in the Gerbang Sejati program. Parents have a strong desire to maximize the results of their children's education. Inhibiting factors: Parents' busy work in an effort to meet economic needs causes they do not have special time, every voluntary work, more mothers attend. So that the work that requires the work of fathers is a little neglected, there are still parents who have not been able to take the time to pay more attention to their children, the low education of parents has an impact on the lack of motivation given to children.

Keyword: *Gerbang Sejati, Partnership for Schools and Parents of Students*

Abstrak

Kemitraan dalam memajukan bidang penelitian merupakan kunci utama dalam membangun kemajuan kualitas pendidikan. Dengan demikian sekolah harus memiliki stakeholder di lingkungan masyarakat, pemerintah dan perusahaan dalam membantu kualitas pendidikan. Fokus penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Gerbang Sejati mewujudkan Kemitraan Sekolah dan orang tua siswa di Sekolah dasar negeri 13 Tempunak?. Tujuan Penelitian : untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Gerbang Sejati mewujudkan kemitraan sekolah dan orang tua siswa di Sekolah Dasar Negeri 13 Tempunak. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian: dengan terjalinnya komunikasi yang harmonis antara pihak sekolah dan orang tua siswa di Sekolah Dasar Negeri 13 Tempunak maka Gerbang Sejati akan terwujud. aktor Pendukung: Kepala Desa memberi dukungan secara moral dan materil, Komite memberikan dukungan kuat pada program sekolah, Komite dan sebagian besar orang tua terlibat aktif dalam program Gerbang Sejati, Orang tua memiliki keinginan kuat mamksimalkan hasil pendidikan anaknya. Faktor penghambat: Kesibukan orang tua untuk bekerja dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi menyebabkan tidak memiliki waktu khusus, setiap kerja bakti, lebih banyak Ibu-ibu yang hadir. Sehingga pekerjaan yang memerlukan tenaga Bapak-bapak sedikit terbengkalai, masih ada orang tua yang belum bisa menyisihkan waktu untuk memberikan perhatian lebih kepada anaknya, Rendahnya pendidikan orang tua yang berdampak pada kurangnya motivasi yang diberikan kepada anak.

Kata Kunci: *Gerbang Sejati, Kemitraan Sekolah dan Orang Tua Siswa*

Diterima: (20) (Maret) (2021) | Direvisi: (1) (April) (2021) | Disetujui:(9) (April) (2021)
© (2021) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang terus menerus berlangsung dalam kehidupan manusia. Proses ini tidak akan pernah berhenti sampai kapanpun, bahkan seseorang yang sudah mencapai kesuksesanpun masih memerlukan pendidikan yang lebih baik. Umar dan Sulo (2008: 37) mengatakan bahwa “tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan”.

Terlepas dari tujuan pembelajaran dan perubahan tingkah laku siswa yang baik dikarenakan ada peran penting dari orang lain, selain dari diri sendiri, keluarga dan teman yaitu peran seorang guru. Guru merupakan pihak yang paling sering dituding sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Sekolah Dasar Negeri 13 Tempunak Berdiri tahun 1982. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar), tepatnya berada di Desa Tempunak Kapuas Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Jarak Sekolah ini ke Ibukota Kabupaten hanya sekitar 20 Km, jarak yang tidak terlalu jauh, namun karena akses jalan yang cukup parah, waktu tempuh bisa mencapai 1 jam perjalanan, ditambah lagi saat musim hujan. Dengan besarnya jumlah masyarakat di Tempunak Kapuas ini dan posisi desa yang berada di kota Kecamatan Tempunak dan ditengah dari beberapa desa lainnya di wilayah Kecamatan Tempunak, desa ini memiliki jenjang pendidikan yang cukup, dimulai dari tersedianya jenjang pendidikan dari PAUD, TK, SD, SMP bahkan SMA. Karena posisi wilayah pedesaan yang memiliki luas lahan yang cukup untuk bercocok tanam, maka tidak heran jika mayoritas pekerjaan masyarakat setempat adalah sebagai petani ataupun buruh kasar lainnya dengan penghasilan rata-rata perbulan hanya setara dan atau dibawah UMR.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mengatakan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Best (Sukardi, 2013) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Subjek dalam

penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Komite dan orang tua siswa. Objek dalam penelitian ini adalah Gerakan membangun sekolah dengan kerja bakti antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Bogdan & Biklen (Moleong, 2007) menyatakan bahwa “analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain”. Meskipun SD Negeri 13 Tempunak berada ditengah kota kecamatan, namun karena ada dua Sekolah dan berdekatan dengan sekolah lain maka tidak heran kalau jumlah siswanya sedikit. Karena Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dihitung dari jumlah siswa, tidak heran jika sarana dan prasarana yang dimiliki masih sangat terbatas. Keadaan geografis, sekolah ini terletak di pusat Desa Tempunak Kapuas, meski demikian, jarak tempuh dari berbagai penjuru yang cukup jauh untuk ditempuh, ditambah lagi dengan akses jalan yang belum begitu memadai. bahkan ada anak yang harus berjalan kaki dan menyeberangi sungai Kapuas menggunakan sampan sehingga memerlukan jarak tempuh lebih dari satu jam dengan memakan waktu sekitar satu jam atau lebih. Lelahnya tenaga untuk menuju sekolah, hal ini mengakibatkan siswa merasa lelah dan konsentrasi dalam menerima pelajaran berkurang dan pencapaian hasil belajar tidak sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Tersedianya berbagai jenjang pendidikan di Desa Tempunak Kapuas ini tidak bisa dijadikan jaminan untuk orang tua memiliki pendidikan yang cukup. Berdirinya jenjang pendidikan SMP dan SMA masih sangat baru, sehingga banyak orang tua siswa yang hanya memiliki kualifikasi tamat SD saja. Berdasarkan data Dapodik tahun pelajaran 2020/2021 didapat data pendidikan sebagai berikut:

Tabel 1
Data Dapodik

No	Jenjang Pendidikan Orang Tua	Persentase
1	Tidak Sekolah	4,5 %
2	Putus SD	10,5%
3	SD / Sederajat	37,2%
4	SMP / Sederajat	21,7 %
5	SMA / Sederajat	23,1 %
6	D1	0%
7	D2	0%
8	D3	1%
9	S1	1,9 %

Data dapodik tahun pelajaran 2020 / 2021

Mengingat besarnya jumlah pendidikan orang tua siswa yang rendah, hal ini akan memengaruhi dukungan / motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada siswa rendah pula. Rendahnya dukungan / motivasi dari orang tua bukan karena faktor sengaja tidak memberikan dukungan / motivasi, tapi karena orang tua siswa tidak mengetahui caranya memberikan dukungan / motivasi kepada anaknya. (Martin, 2008).

Disamping kurangnya dukungan / motivasi dari orang tua siswa, *ekonomi orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anaknya*. Orang tua siswa lebih focus pada upaya memenuhi kebutuhan utama manusia, untuk bertahan hidup dan menyampingkan kebutuhan lainnya. Orang tua siswa tidak memiliki waktu yang cukup dalam memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya karena yang mereka habis terkuras untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan utama.(Djamarah, 2006).

Sekali lagi ditegaskan bahwa, orang tua bukan tidak mau memberikan dukungan / motivasi atau perhatian kepada pendidikan anaknya, melainkan orang tua siswa tidak tahu cara memberikan dukungan / motivasi / perhatian kepada anaknya. Selama ini orang tua hanya menganggap bahwa pendidikan anak mereka hanya ditentukan oleh sekolah dan guru. Mereka tidak menyadari bahwa peran orang tua sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anak.(Putra, 2019). Untuk itu kepala sekolah perlu mencari solusi agar masalah itu bisa teratasi. Kepala sekolah perlu menjalin kemitraan di sekolah kepada orang tua dan komite secara komunikatif agar masalah itu bisa diselesaikan secara bersama-sama dengan melakukan pertemuan yang lebih intensif kepada orang tua dan komite sekolah.(Putra, Syafiuddin, & Barat, 2017).

Hasil Penelitian

Dengan komunikasi yang kondusif dan komunikatif dengan pihak komite, menjadi aktif bergerak menggalang dana untuk membantu memenuhi sarana dan prasarana sekolah. Dimana setiap tahun, komite memiliki target untuk mendirikan 1 bangunan. Seperti target tahun ini, komite akan menambah WC Sekolah. Namun karena pandemi, dana untuk membangun WC dialihkan menjadi menyediakan tempat cuci tangan di setiap kelas. Dan target tahun depan akan memenuhi pagar sekolah. Program GERBANG SEJATI ini direncanakan pada akhir semester I tahun pelajaran 2019/2020 dan mulai berjalan pada minggu pertama di semester II tahun ajaran 2019/2020 tepatnya pada 18 Januari 2020. Sejak saat itu, meski terlihat orang tua hanya asal-asalan menanyakan

proses pembelajaran di sekolah, setidaknya sebagian besar orang tua menanyakan hal itu kepada anaknya setiap hari, sehingga anak merasa tertantang untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Hubungan kemitraan antara guru dan orang tua siswa terjalin dengan baik. Mereka tidak sungkan-sungkan untuk mendiskusikan perkembangan pendidikan anaknya. Hampir setiap bertemu, selalu ada diskusi kecil diantara guru dan orang tua siswa. Namun sungguh disayangkan, program ini belum bisa berjalan secara kontinuitas, karena COVID-19 mulai menyerang sejak pertengahan maret 2020 sehingga mengakibatkan terhentinya program ini hasil dari program GERBANG SEJATI inipun belum bisa dilanjutkan.

Strategi dan Langkah Mengatasi Masalah

Untuk mengatasi hal itu, ada beberapa strategi dan langkah yang harus dilakukan oleh sekolah kepada orang tua siswa. Jalinlah komunikasi yang baik kepada orang tua dan komite sekolah dengan cara menambah volume pertemuan orang tua dengan guru dan kepala sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan, semakin sering pertemuan dilakukan, maka semakin intim hubungan yang terjalin diantara guru dan orang tua siswa. Orang tua merasa bahwa guru atau kepala sekolah merupakan sosok yang tepat untuk mencurahkan permasalahan pendidikan anaknya, sehingga mereka tidak lagi sungkan untuk menyampaikan aspirasi mereka. Demikian juga sebaliknya, guru sudah merasa menjadi teladan bagi orang tua, maka guru tidak lagi sungkan memberikan masukan kepada orang tua agar memberikan perhatian lebih kepada anaknya dengan berbagai cara untuk meningkatkan hasil belajar anaknya.(Heryani, 2017).

Langkah-Langkah

Langkah langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi hal tersebut berdasarkan pengalaman di SD Negeri 13 Tempunak adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah bersama guru dan komite sekolah menyusun program untuk menambah volume pertemuan. Program ini kami buat dinamakan dengan “Gerbang Sejati” Gerakan Membangun Sekolah dengan Kerja Bakti.
- b. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu dan program ini disusun dengan secara terjadwal dan kontinuitas.
- c. Setiap hari sabtu, secara bergiliran, orang tua dari satu kelas wajib hadir ke sekolah

untuk bekerja bakti memberihkan lingkungan sekolah. Baik membersihkan halaman, parit, ruang kelas anaknya atau hal lain yang dapat dilakukan

- d. Jadwal program GERBANG SEJATI yang disusun dengan mengumpulkan orang tua dalam satu kelas untuk hadir di setiap Sabtu pada minggu yang berbeda. Sebagai contoh, pada minggu pertama, sekolah mengundang orang tua siswa kelas 1, pada minggu kedua, sekolah mengundang orang tua siswa kelas 2 dan seterusnya. Jadi orangtua hanya wajib hadir ke sekolah setiap 6 minggu sekali.
- e. Dalam hal kerja bakti ini sebenarnya tujuan utamanya bukanlah untuk memberdayakan kemampuan orang tua dalam bekerja bakti, karena waktu kerja bakti yang dilakukan ini sangat singkat, durasi kerja bakti paling lama hanya 1 jam saja. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan orang tua siswa agar dapat menjalin komunikasi yang baik dan mempererat hubungan persaudaraan demi mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Berdasarkan pengalaman di SD Negeri 13 Tempunak, Orang tua lebih berpartisipasi aktif saat menghadiri undangan kerja bakti dibanding undangan rapat, maka kami berinisiatif untuk melakukan kerja bakti sebelum rapat. Alasan orang tua lebih berpartisipasi aktif dalam kerja bakti adalah, mereka lebih bersedia orang tua yang bekerja bakti dibanding anaknya yang melakukan itu, mereka lebih memilih anaknya tetap melakukan kegiatan belajar di hari itu.
- f. Setelah selesai kerja bakti, sambil beristirahat, guru mengambil waktu untuk berbicara di depan orang tua untuk memimpin diskusi kecil terkait penyelesaian masalah-masalah pembelajaran siswa yang dirasakan oleh guru.
- g. Pada sesi terakhir, Kepala sekolah mengajukan permintaan kepada orangtua siswa untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan hal sederhana untuk menumbuhkan semangat belajar dan rasa tertantang untuk belajar. Pada pertemuan pertama, kepala sekolah hanya meminta orang tua untuk menanyakan satu pertanyaan sederhana kepada orang anaknya seperti “nak, kamu belajar apa hari ini?” pada pertemuan berikutnya, kepala sekolah meminta orangtua untuk menambah pertanyaan “Nak, pelajaran apa yang kamu kuasai hari ini?” selanjutnya, setiap pertemuan, kepala sekolah meminta orang tua tetap menanyakan proses belajar di sekolah setiap hari. Dengan demikian, sekolah berharap agar siswa memiliki semangat dan tantangan dalam belajar sehingga hasil belajar dapat tercapai.



Gambar 1
Orang Tua Siswa Menebang Rumpun Bambu Yang di Halaman Belakang Sekolah

Faktor Pendukung dan Penghambat

Ada beberapa faktor pendukung yang dimiliki SD Negeri 13 Tempunak ini, diantaranya adalah :

1. Kepala Desa memberikan dukungan Secara Moril dan Meteril
2. Komite memberikan dukungan yang kuat akan program sekolah .
3. Komite dan sebagian besar orang tua terlibat aktif dalam program GERBANG SEJATI
4. Orang tua memiliki keinginan kuat memaksimalkan hasil pendidikan anaknya

Dalam hal ini juga terdapat faktor penghambat dalam tercapainya program GERBANG SEJATI, adapun faktor penghambat tersebut adalah :

1. Kesibukan orang tua untuk bekerja dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi menyebabkan tidak memiliki waktu khusus
2. Setiap kerja bakti, lebih banyak Ibu-ibu yang hadir. Sehingga pekerjaan yang memerlukan tenaga Bapak-bapak sedikit terbengkalai.
3. Masih ada orang tua yang belum bisa menyisihkan waktu untuk memberikan perhatian lebih kepada anaknya
4. Rendahnya pendidikan orang tua yang berdampak pada kurangnya motivasi yang diberikan kepada anak.

Simpulan

Dengan terjalinnya komunikasi yang harmonis, maka akan membangun hubungan kemitraan yang baik dengan berbagai pihak. Dengan hubungan yang baik ini pula dapat memberikan dampak positif kepada pencapaian visi dan misi sekolah. Membangun kemitraan dapat dilakukan dengan berbagaicara, untuk SD Negeri 13 Tempunak menggunakan strategi diskusi kecil setelah kerja bakti. Disamping hasil dari kerja bakti,

kedekatan hubungan antara guru dan orang tua juga sangat diharapkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heryani, R. D. (2017). Homeschooling Sebagai Sekolah Alternatif Ramah Anak. *Research and Development Journal of Education*.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v3i2.2011>
- Martin, H. (2008). *Motivasi Gaya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Karnisisus.
- Moleong, J. L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, P. (2019). Implementasi pendidikan karakter: integrasi lagu melayu sambas dalam pembelajaran pada min kabupaten sambas. *Sosial Budaya*, 16(2).
- Putra, P., Syafiuddin, S. M., & Barat, K. (2017). *Internalisasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPA melalui Model Konstruktivisme di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sebebal Informasi Artikel*. 2(2), 75–88.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Balai pustaka.